



EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA TERHADAP POLA GEOMETRI BANGUN DATAR PADA BAJU ADAT CELE MASYARAKAT MALUKU

Etnomathematics Exploration Of Flat Geometry Pattens In Cele Traditional Clothes Of The Maluku Community

Fathimah Az.Zahra Nasiruddin^{1*}, Jainuddin²⁾

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Bosowa, Makassar-Indonesia 90231

Abstract

The traditional cele clothes of the Maluku people have unique patterns and designs related to the concept of geometry. In the context of ethnomathematics it is used as a means of learning mathematics and providing an understanding of cultural values. The aim of this research is to find out the patterns and designs of traditional cele clothes in terms of the geometry concept and the cultural values contained therein. This study uses qualitative research with an ethnographic approach. The instruments in this study were interviews, observation and documentation. The results of this study are in the form of patterns used on traditional cele clothes inspired by flowers, leaves, animals, and geometry. The geometric patterns and designs on Cele traditional clothes use simple geometric concepts, namely lines, squares, circles, triangles, stars and polygons. The cultural meaning of the cele traditional dress depends on the traditions and beliefs in each region, the symbolism of the symmetrical shape symbolizes beauty. Regular square geometric shapes reflect harmony and balance. This traditional dress is used at weddings, funerals, religious ceremonies, and other important government events. It has a distinctive pattern with bright colors that reflect the joy and joy of the people of Maluku.

Keywords: *ethnomathematics, geometry, flat shapes, cele traditional clothes, culture*

PENDAHULUAN

Maluku adalah sebuah Provinsi Terbesar ke-28 yang meliputi kepulauan Maluku. Salah satunya pada Adat Baju Cele. Motif-motif dalam Baju cele menunjukkan beragam konsep-konsep matematika khususnya pada konsep geometri. Hal ini menandakan bahwa konsep-konsep matematika terutama konsep-konsep geometri, secara tidak langsung telah mengakar pada masyarakat Maluku. Konsep matematika yang diperoleh dari lingkungan sosial budaya dan tertanam secara turun temurun ini tentu menjadi salah satu modal awal dalam mempelajari matematika sehingga matematika dapat dipelajari lebih mudah oleh masyarakat Maluku. Hanya saja pengetahuan awal tersebut harus diasimilasikan, dikonstruksikan dan dikembangkan pada proses belajar matematika sehingga nantinya akan menghasilkan pengetahuan matematika yang utuh dan lebih bermakna. Kehadiran matematika yang bernuansa budaya (etnomatematika) akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembelajaran matematika, karena pendidikan formal merupakan institusi sosial yang berbeda dengan yang lain sehingga memungkinkan terjadinya sosialisasi antar budaya. Dikatakan pula bahwa semua pendidikan matematika formal adalah suatu proses interaksi budaya dan setiap siswa mengalami berbagai konflik budaya dalam proses tersebut. Aspek etnomatematika meliputi konsep, simbol, kepercayaan dan hal lainnya (Diniyati, 2022) Ide-ide matematika yang muncul secara alami, melalui pengetahuan dan pandangan suku atau kelompok masyarakat Maluku tertentu ataupun individu tertentu tanpa melalui suatu pendidikan formal. Pelajaran matematika yang dianggap sulit dipahami dan tidak akan terpisah dari kehidupan sehari-hari. Etnomatematika merupakan suatu strategi untuk mengajarkan siswa sekolah dasar dalam belajar matematika yang selama ini dianggap menakutkan (Fauzi, 2020) Matematika juga sebagai salah satu ilmu yang mendasari dari segala ilmu-ilmu lainnya, sejalan dengan pendapat (Setialesmana et al., 2020)

***Correspondence :**

Fathimah Az.Zahra Nasiruddin

Received: 30 Agustus 2023, Accepted: 3 September 2023

menyatakan bahwa matematika ilmu struktur, urutan (order), dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran suatu objek. Tidak dapat disangkal pula bahwa semua orang dalam setiap kelompok budaya manapun menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Maryati & Prahmana (dalam Setialesmana et al., 2020) bahwa kelompok budaya dan matematika dianggap sebagai bagian dari karakteristik kehidupan mereka dan dikembangkan oleh kelompok budaya dan melayani kepentingan alamiah mereka, yang berasal dari situasi sosial mereka. Terdapat beberapa aktifitas yang menggambarkan pengetahuan matematika dalam tradisi tersebut utamanya dalam pembuatan kebaya. Disini matematika berperan penting, menurut Adams dan Hamm (dalam Setialesmana et al., 2020) menyatakan ada empat macam pandangan tentang posisi dan peran matematika, yaitu; (1) Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir; (2) Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan; (3) Matematika sebagai suatu alat; (4) matematika sebagai Bahasa atau alat komunikasi. Konsep matematika yang kita temukan dan digunakan baik secara sadar maupun tidak, matematika akan terus berkembang disebabkan dengan kebutuhan manusia yang beranekaragam. Maka tidak dipungkiri bahwa peranan matematika sangat penting. Salah satu kesulitan matematika adalah mengaplikasikan materi dengan bentuk lain ke dalam benda nyata, kesulitan menentukan strategi dalam melakukan prosedur matematika dan kesulitan pemecahan masalah dalam soal yang diberikan (Ali, 2023)

II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Etnomatematika

Menurut (Loviana, 2020) membagi tipe definisi Ethnomatematics menurut D'Ambrosio Secara bahasa, kata "ethno" memiliki arti atau makna sebagai sesuatu yang sangat luas yang mengacu dan bersandar pada konteks sosial budaya, termasuk juga bahasa, jargon, kode perilaku, mitos, dan simbol-simbol. Kemudian kata "mathema" dapat diartikan sebagai menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, mengukur, mengklasifikasi, menyimpulkan, serta juga memodelkan. Akhiran "tics" berasal dari kata technique yang memiliki makna teknik. Sehingga secara bahasa dapat disimpulkan ethnomatematics ialah teknik dalam menggabungkan, mengumpulkan serta mengetahui hubungan antara sosial budaya dengan ilmu. Menurut D'Ambrosio (dalam Rachmawati, 2012) dalam penelitiannya menerangkan bahwa etnomatematika adalah cara-cara khusus yang digunakan oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Dimana aktivitas matematika adalah aktivitas yang di dalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika atau sebaliknya, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, menentukan lokasi, permainan, menjelaskan, dan sebagainya.

berdasarkan definisi Etnomatematika merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika sebagai rumpun ilmu pengetahuan. Jika menengok negaranegara lain, keberhasilan negara Jepang dan Tionghoa dalam pembelajaran matematika karena mereka menggunakan Etnomatematika. Berdasarkan uraian di atas etnomatematika merupakan teknik yang menggabungkan antara ilmu sosial budaya dan ilmu matematika sehingga dapat memotivasi peserta didik dan memberi nuansa baru dalam belajar matematika. Etnomatematika dengan menggunakan budaya

B. Baju Cele pada Masyarakat Maluku

Maluku adalah sebuah Provinsi Terbesar ke-28 yang meliputi kepulauan Maluku. yang memiliki budaya, ciri khas dan berbeda dengan daerah yang lain. Salah satunya dari kebudayaan Maluku yang unik, Baju cele atau Baju pinggang salale. Yang dibawah ini namanya baju cele (baju dan dibahu kain pikul) kain kebaya dan kain salele di pinggang. Biasanya jujaro/nona/gadis yang memakai diberi istilah nona baju cele kaeng/kain salele. Kalau seorang ibu (sudah kawin), diberi istilah Nyora baju cele kain salele. Pada umumnya busana ini memiliki corak warna ceria/berani (kebanyakan merah), karena memiliki nilai keceriaan dan kecekatan. Baju cele ini bermotif garis-garis geometri/berkotak-kotak kecil. Baju cele ini biasanya dikombinasikan dengan kain sarung yang warnanya tidak terlalu jauh berbeda, harus seimbang dan serasi. Baju cele ini dipakai juga dalam upacara-upacara adat (acara pelantikan raja, acara cuci negeri, acara pesta negeri, acara panas pela dll.) dan di kombinasi dengan kain yang pelekak yang disalele yaitu disarung dari luar dilapisi sampai batas lutut dan dipakai lenso (sapu tangan yang diletakan di pundak). Pakaian ini dipakai tanpa pengalas kaki atau boleh juga pakai selop. Konde/sanggul yaitu konde bulan yang diperkuat lagi dengan tusukan konde yang disebut haspel yang terbuat dari emas. Dalam Pembuatan Baju Adat Cele memakai teknik menjahit. dimana pada bagian leher berbentuk V, lengannya bisa panjang. Pembuatann Baju Cele ini, memerlukan ketekunan dan membuatnya karena pada saat proses pembuatan baju cele kita Harus memperhatikan berupa Pola Geometri persegi panjang dan Garis sejajar.

C. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah memiliki keterkaitan dengan budaya yang ada di sekitar sehingga peserta didik lebih memahami materi. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat perlu memberikan muatan untuk menjembatani antara matematika dalam dunia sehari-hari yang berbasis pada budaya lokal dengan matematika sekolah. Pendidik dan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dapat lebih memahami matematika bahwa tidak hanya sebagai ilmu yang abstrak tetapi sebagai ilmu yang konkret yang dekat dengan kehidupan mereka sendiri. Merliza (dalam Dimpudus & Ding, 2019) mengatakan bahwa matematika ilmu struktur, urutan (order), dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran suatu objek. Tidak dapat disangkal pula bahwa semua orang dalam setiap kelompok budaya manapun menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setialesmana et al., 2020).

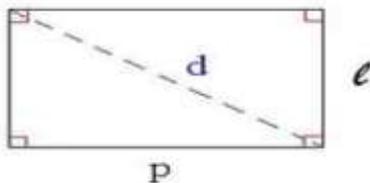
Berdasarkan penjelasan di atas Pembelajaran matematika peserta didik lebih memahami materi. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran suatu objek. Tidak dapat disangkal pula bahwa semua orang dalam setiap kelompok budaya manapun menggunakan matematika.

D. Geometri

Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik-titik kemudian di gunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. pada bidang akan mengonstruksi macam-macam bangun seperti persegi panjang dan Garis sejajar

- Geometri Persegi panjang

Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

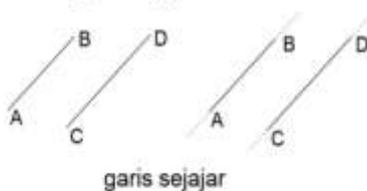


Persegi panjang merupakan turunan dari segiempat yang mempunyai ciri khusus dua sisi sejajar sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku (90°).

- Geometri Garis Sejajar

Garis sejajar adalah suatu kedudukan dua garis pada bidang datar yang tidak mempunyai titik potong walaupun kedua garis diperpanjang secara geometri kesejajaran garis tidak akan bertemu satu dengan yang lain karena mempunyai kemiringan (gradient) yang sama garis-garis sejajar tidak harus sama panjang.

Contoh garis sejajar:



Menurut Budiarto (dalam Setialesmana et al., 2020) dalam pembelajaran geometri perlu penakanaan sifat-sifat bangun geometri, hubungan antar sifat-sifat bangun geometri, pengembangan titik ruangan, serta penggunaan pemecahan titik geometri berbasis dunia nyata (Kurniasih, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif interaktif, yaitu dengan studi etnografi di lapangan dalam mengumpulkan data langsung dari lingkungan alamiahnya. Dalam penelitian ini topik yang diangkat sebagai kajian dalam penelitian ini adalah eksplorasi pola geometri pada baju cele masyarakat Maluku. Penelitian ini dilakukan guna menggali informasi tentang pola geometri baju cele pada masyarakat Maluku. meliputi Bagaimana bentuk pola geometri pada baju cele pada masyarakat Maluku, hubungan pola Geometri baju Cele Maluku terhadap pembelajaran Matematika Makna pemakaian baju cele dalam aktivitas Masyarakat Maluku. Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat yang sesuai dengan sasaran permasalahan penelitian yaitu di Maluku dengan subjek penelitian yakni sesepuh atau tokoh adat dan

masyarakat salah satu daerah di Maluku yang sudah ditetapkan dan bersedia sebagai informan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai bulan Mei 2021 sebanyak 3 kali pertemuan dimana selama waktu itu digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan observasi terkait kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi terkait dengan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument, peneliti berhubungan langsung dengan penelitian dan berperan sebagai pengumpul data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan analisis data serta penarikan data dan kesimpulan. Dimana peneliti berusaha mencari dan mendapatkan data yang relevan dari informan yang dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun landasan dalam penelitian dengan tema yang sudah ditentukan kemudian peneliti akan mengolah data yang masih dalam berbentuk setengah jadi dan selanjutnya peneliti akan memberikan penjelasan uraian jawaban dari pertanyaan peneliti sesuai dengan temuan hasil penelitian yang telah diteliti selama proses penelitian berupa kesimpulan.

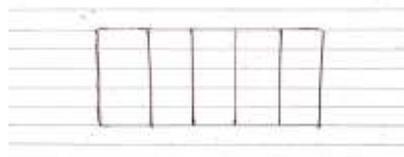
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dari eksplorasi pengamatan serta dokumentasi penelitian, motif Baju cele di Maluku memuat pola geometri yang mengandung persegi Panjang dan garis sejajar. Berikut ini ditampilkan motif baju cele yang memuat pola geometri persegi panjang, dan garis sejajar. Berikut ini ditampilkan motif baju cele yang memuat pola serta konsep matematika yang menjelaskan pola motif pada baju cele masyarakat Maluku tersebut.

A. Konsep pola Geometri pada baju cele Masyarakat Maluku

1. Pola baju cele dapat menghitung luas persegi



Gambar 1 pola Baju Cele persegi
Bangun datar pertama yang akan dihitung adalah persegi. Persegi merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi dengan panjang yang seluruhnya sama.

menghitung luas persegi, maka rumus yang digunakan adalah :

$$L = s \times s$$

Dimana :

L = luas

s = sisi

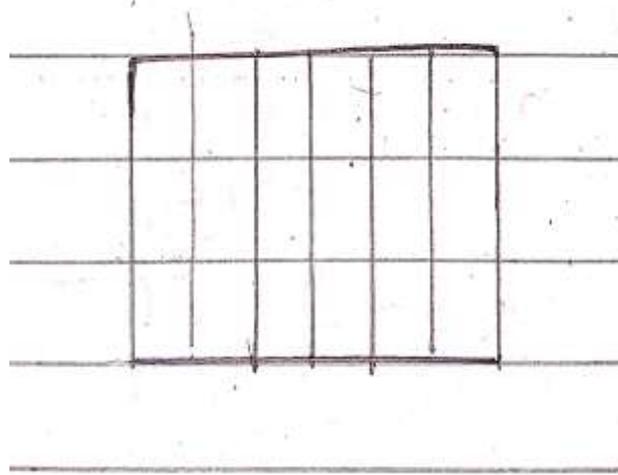
Misalnya sebuah persegi memiliki sisi dengan panjang 5 cm, maka untuk menghitungnya,

$$L = 5 \text{ cm} \times 5 \text{ cm}$$

Maka jawabannya adalah $L = 25 \text{ cm}^2$. Sehingga persegi dengan panjang sisi 5 cm tadi memiliki luas 25 cm^2 .

2. Desain Baju Cele Menghitung Luas persegi panjang

Dalam konsep suatu luas persegi panjang dapat dimisalkan dengan membuat kumpulan persegi kecil seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Motif baju Cele persegi kecil dalam persegi panjang

Dengan membentuk menjadi persegi panjang dan menghitung banyaknya persegi kecil dengan satu-satu atau bisa dengan mengalikan banyaknya persegi dari kolom dengan baris maka di dapat persamaan banyaknya persegi 1 kolom \times banyaknya persegi 1 baris. Sehingga dari hal tersebut dapat membentuk luas persegi panjang karena pada persegi panjang memiliki bentuk sisi yang teratur seperti persegi pada gambar 1 dan terdapat 2 macam sisi yaitu sisi panjang dan sisi pendek (Lestiana, & Kurniasih, 2016). Dengan demikian luas persegi panjang sama dengan jumlah semua persegi yang ada pada gambar diatas, dan di dapat persamaannya yaitu :
Diketahui :

Hitunglah keliling persegi panjang dan luas persegi panjang jika sebuah persegi panjang memiliki Panjang 6 cm dan Lebar 3 cm ?

Dimana :

$$p = 6 \text{ cm}$$

$$L = 3 \text{ cm}$$

- a. Menghitung keliling persegi panjang:

$$K = 2 \times (p + l)$$

$$K = 2 \times (6 + 3)$$

$$K = 2 \times (9) = 18 \text{ cm}$$

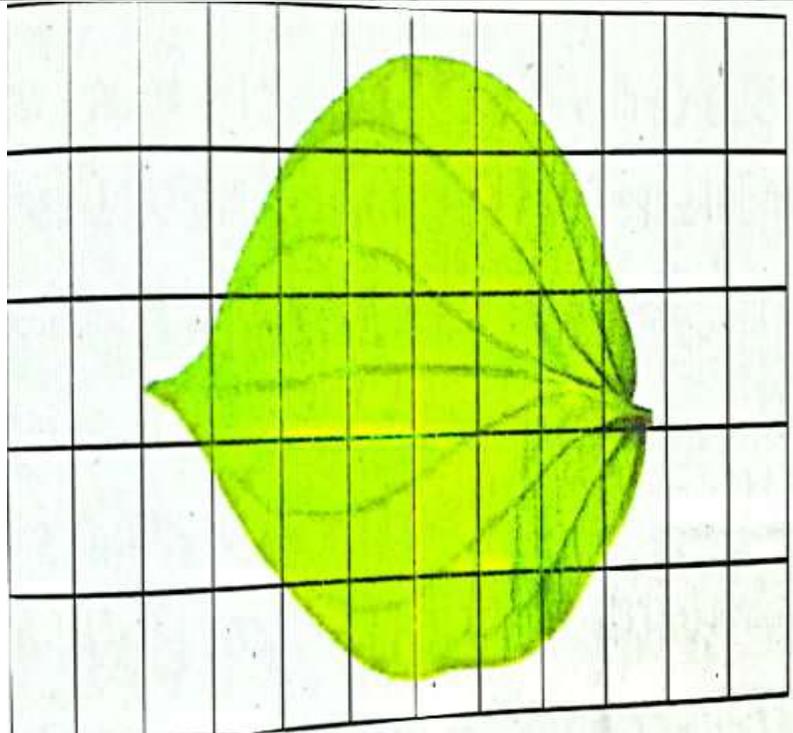
- b. Menghitung luas persegi panjang:

$$L = p \times l$$

$$L = 3 \times 6$$

$$L = 18 \text{ cm}^2$$

3. Pemodelan Pola Geometri Menghitung Persegi panjang dalam Luas baju Cele, dan luas daun yang beraturan



Gambar 3 pemodelan pola Geometri persegi panjang Luas Baju Cele, Dalam Luas Daun
a. Menghitung Luas Baju Cele

Metode ini menggunakan kertas Buku, berkotak-kotak pengaris /Meter dan peralatan menggambar untuk mengukur luas dari kain Baju Cele dapat diterapkan cukup efektif pada Baju Cele dengan bentuk pola persegi panjang relatif sederhana dan teratur. Pada dasarnya, untuk mengukur luasnya lebih mudah.

1. sediakan kertas berpetak (kotak-kotak)
2. cara menghitung jika kotak tersebut full (penuh) maka di hitung 1
3. jika kotak tersebut tidak penuh maka di hitung $\frac{1}{4}$
4. Pola belakang baju dan Pola Depan Baju masing-masing di hitung dengan sama.

Diketahui :

Pola Belakang :

$$100 = 1$$

$$\frac{1}{4} = 30$$

Pola Depan :

$$100 = 1$$

$$\frac{1}{4} = 30$$

Ditanya :

LB?

Pola Belakang

$$= (1 \times 100) + (\frac{1}{4} \times 100)$$

$$= 100 + 25$$

$$= 125$$

Pola Depan

$$= (1 \times 100) + (\frac{1}{4} \times 100)$$

$$= 100 + 25$$

$$= 125$$

LB + LD

$$= 125 + 125$$

$$= 300$$

Jadi, Luas baju Cele 300

b. Menghitung Luas Daun

Metode ini menggunakan kertas milimeter dan peralatan menggambar untuk mengukur luas daun. Metode ini dapat diterapkan cukup efektif pada daun dengan bentuk daun relatif sederhana dan teratur. Pada dasarnya, daun digambar pada kertas milimeter yang dapat dengan mudah dikerjakan dengan meletakkan daun diatas kertas milimeter dan pola daun diikuti. mengukur daun dengan cara kertas petak/kotak sangatlah mudah, inilah alat dan bahan serta langkah-langkah untuk mengukur daun dengan menggunakan kertas petak/kotak

1. sediakan kertas berpetak (kotak-kotak)
2. letakkan daun yang ingin di ukur di atas kertas tersebut
3. buatlah jiplakan daun (garis pinggiran daun pada kertas)
4. cara menghitung jika kotak tersebut full (penuh) maka di hitung 1
5. jika kotak tersebut tidak penuh maka di hitung $\frac{1}{2}$

Diketahui :

$$15 = 1$$

$$\frac{1}{2} = 8$$

Ditanya :

LD.....?

$$= (1 \times 15) + (\frac{1}{2} \times 15)$$

$$= 15 + 7,5$$

$$= 22,5$$

Jadi,Luas Daun 22,5

B. Hubungan Konsep Geometri dan Pola dan desain baju adat cele dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan konsep pola Geometri yang terdapat pada motif pada baju cele masyarakat Maluku. yang telah diuraikan sebelumnya, motif tersebut dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi geometri . Motif tersebut dapat digunakan untuk mengenalkan pola persegi panjang dan garis sejajar,. Dengan demikian, hubungkan pola geometri pada motif baju adat cele masyarakat Maluku dalam pembelajaran matematika adalah dalam pembelajaran matematika kita bisa menggunakan motif baju cele sebagai media pembelajaran dalam mengajarkan materi geometri persegi panjang dan garis sejajar mengenalkan budaya, tentunya bisa lebih meningkatkan pemahaman terkait geometri.

Berikut adalah beberapa contoh bentuk geometri yang sering digunakan dalam pola dan desain baju adat Cele

1. Lingkaran: Lingkaran adalah bentuk geometri yang sering digunakan dalam pola dan desain baju adat Cele. Lingkaran dapat melambangkan kesinambungan, keberlanjutan, dan keterhubungan dengan alam dan alam semesta
2. Segitiga: Segitiga adalah bentuk geometri yang cukup umum digunakan dalam pola dan desain baju adat Cele. Segitiga dapat melambangkan ketajaman, kekuatan, dan keseimbangan
3. Persegi: Persegi adalah bentuk geometri yang sering digunakan dalam pola dan desain baju adat Cele. Persegi dapat melambangkan keseimbangan, kesempurnaan, dan kestabilan

4. Garis-Garis: Garis-garis yang teratur dan simetris juga sering digunakan dalam pola dan desain baju adat Cele. Garis-garis dapat membentuk pola geometris seperti garis melintang, garis vertikal, atau garis diagonal yang menciptakan estetika yang menarik
5. Pola Geometris Khusus: Selain bentuk geometri dasar, pola dan desain pada baju adat Cele juga dapat mencakup pola geometris khusus yang unik untuk masing-masing suku bangsa atau daerah. Pola ini dapat berupa kombinasi berbagai bentuk geometri seperti bintang, segi banyak, atau pola yang lebih kompleks

C. Makna Budaya pada Pemakaian baju cele dalam aktivitas Masyarakat Maluku khususnya persegi

Pola geometri pada baju adat Cele masyarakat Maluku memiliki makna dan simbolisme yang berbeda-beda tergantung pada konteks budaya dan suku bangsa di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa makna pola persegi pada baju adat Cele masyarakat Maluku

1. Simbolisasi Keindahan Simetri: Pola persegi pada baju adat Cele dapat melambangkan keindahan simetri dan proporsi yang dihargai dalam seni dan budaya Maluku. Persegi adalah bentuk geometris yang teratur dan simetris, yang dapat mencerminkan keharmonisan dan keseimbangan dalam desain baju adat
2. Representasi Stabilitas dan Ketahanan: Pola persegi juga dapat melambangkan stabilitas dan ketahanan. Dalam budaya Maluku, persegi sering dikaitkan dengan unsur bumi dan kekuatan yang kokoh
3. Simbolisasi Ruang dan Batas: Pola persegi juga dapat mewakili konsep ruang dan batas. Persegi memiliki sisi dan sudut yang jelas, yang memungkinkan pembentukan batas dan ruang terdefinisi dengan jelas. Dalam konteks baju adat Cele, pola persegi dapat melambangkan pemisahan dan penentuan batas dalam konteks sosial, budaya, dan agama
4. Representasi Keselarasan dengan Alam: Dalam beberapa tradisi Maluku, persegi dapat dikaitkan dengan elemen alam, seperti keempat arah mata angin (utara, selatan, timur, barat) atau empat unsur (tanah, air, api, udara). Dalam hal ini, pola persegi pada baju adat Cele dapat mewakili keseimbangan dengan alam dan kehidupan sekitar, serta hubungan harmonis dengan unsur-unsur alam tersebut

Makna pemakain Baju cele atau disebut Baju pinggang salale. Pada umumnya busana ini memiliki corak warna ceria/berani (kebanyakan merah). Makna Baju cele ini dipakai juga dalam upacara-upacara adat seperti acara pelantikan raja, acara cuci negeri, acara pesta negeri, acara panas pela dan lainnya. Beberapa contoh penggunaan bentuk geometri yang dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Beberapa contoh penggunaan bentuk geometri yang dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya

1. Ambon atau Seram, pola dan desain baju adat Cele mungkin lebih didominasi oleh lingkaran, segitiga, dan pola garis yang teratur. Bentuk geometri ini digunakan untuk menciptakan pola simetris dan harmonis yang menggambarkan keseimbangan dan kesempurnaan.
2. Suku bangsa tertentu di Maluku, seperti suku Alune atau suku Patasiwa, mungkin memiliki pola dan desain baju adat Cele yang lebih unik dan khas. Bentuk geometri yang digunakan dalam pola dan desain baju adat mereka dapat mencerminkan kepercayaan spiritual atau nilai-nilai budaya yang berbeda dari suku bangsa lain di Maluku
3. Ternate atau Tidore, pola dan desain baju adat Cele mungkin lebih mengedepankan bentuk geometri yang kompleks dan rumit, seperti pola bintang, pola segi banyak, atau pola geometri yang lebih abstrak. Bentuk geometri ini mencerminkan keindahan yang rumit dan kompleks dalam seni dan budaya setempat



Gambar makna pemakaian baju cele pada masyarakat Maluku

KESIMPULAN

Etnomatematika adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara matematika dengan budaya dan tradisi masyarakat. Dalam konteks ini baju tradisional masyarakat Maluku yang dikenal dengan baju cele memiliki pola dan sesain yang berkaitan dengan matematika dan memiliki makna yang terkandung didalamnya. Pendekatan ini menggabungkan elemen budaya dan matematika untuk mendapatkan pemahaman tentang pola dan desain geometri yang terdapat pada baju adat cele masyarakat Maluku. Adapun bentuk geometri yang sering digunakan lingkaran, segitiga, garis-garis dan pola geometri khusus. Pola Geometri yang terdapat pada baju adat cele selain memiliki nilai estetika juga memiliki makna terkait budaya dan konteks lokal. Pola dan desain menggambarkan nilai mitos, cerita rakyat, identitas budaya suku bangsa masyarakat Maluku.

REFERENSI

- Diniyati, I. A., Ekadiarsi, A. N., Herdianti, I. A. H., Amelia, T., & Wahidin, W. (2022). Etnomatematika: Konsep Matematika pada Kue Lebaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 247-256.
- Fauzi, A., & Setiawan, H. (2020). Etnomatematika: Konsep geometri pada kerajinan tradisional sasak dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Mursalin, M. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *DIKMA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(2), 250-258.
- Mursalin, M. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *DIKMA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(2), 250-258.
- Nasiruddin, F. A. Z., & Silalong, E. S. (2021). Eksplorasi etnomatematika terhadap pola barisan dan deret aritmatika pada motif kandaure di Toraja. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 150-156.

Rohimah, I. (2013). Pengaruh Pemahaman Konsep Geometri Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soalbidang Datar (*Studi Kasus KelasVII di SMP Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan*) (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Setialesmana, D., Nurhayati, E., & Miftahudin, Z. (2020). Eksplorasi etnomatematika dalam merancang kebaya dilihat dari filosofi dan pelajaran matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 6(1), 43-52.

Wulandari, C. (2017). Menanamkan konsep bentuk geometri (bangun datar). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1).

Zayyadi, M. (2018). Eksplorasi etnomatematika pada batik madura. *Sigma*, 2(2), 36-40.